



Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Multikultural Berbasis Nilai-nilai Islam: Studi Kasus di SMK Annuroniyah Sulang

¹Aly Muhtarom; ²Suhono; ³Zaenal Abidin; ^{4*}Nazih Sadatul Kahfi

¹⁻⁴Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) Semarang Indonesia

¹alimuhtarom3005@gmail.com; ²suhonoblora@gmail.com; ³zenit.2611@gmail.com;

⁴kahfinazih1@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 28-03-2025

Diterima: 17-05-2025

ABSTRACT: Multicultural in Islamic education Indonesia requires an innovative approach through digital technology. This research explores the integration of digital technology in multicultural learning at SMK Annuroniyah Sulang and its impact on students' understanding of the value of cultural diversity. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observation and documentation, then analysed thematically. Using platforms such as Google Classroom, WhatsApp, and social media encourage student engagement in understanding multicultural values through local culture-based projects. The main challenges include infrastructure limitations and teachers' digital competency gaps. The integration of digital technologies was shown to enrich the learning experience and support the development of technology-based multicultural education theory. Practical implications include the need for teacher training and infrastructure improvement, while further studies are suggested for comparative exploration in other schools.

KEYWORDS: Digital technology, Multicultural learning, Islamic values.

ABSTRAK: Pendidikan multikultural di Indonesia membutuhkan pendekatan inovatif melalui teknologi digital. Penelitian ini mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran multikultural di SMK Annuroniyah Sulang serta mengetahui pemahaman siswa tentang nilai keberagaman budaya. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik. Penggunaan platform seperti Google Classroom, WhatsApp, dan media sosial mendorong keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai multikultural melalui proyek berbasis budaya lokal. prosesnya terbukti memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pengembangan teori pendidikan multikultural berbasis teknologi. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan kompetensi digital guru. Implikasi praktisnya, perlunya pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur, sementara studi lanjutan disarankan untuk eksplorasi komparatif di sekolah lain.

KATA KUNCI: Teknologi digital, Pembelajaran multikultural, Nilai Islam

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan.¹ Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk meningkatkan akses, kualitas, serta efektivitas proses pendidikan.² Transformasi ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk mengadaptasi diri agar mampu menjawab tantangan zaman serta memenuhi kebutuhan peserta didik yang hidup dalam realitas digital.³ Di sisi lain, dalam konteks Indonesia yang sangat pluralistik, pendidikan juga memiliki mandat strategis untuk membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan etnis melalui pendekatan pendidikan multikultural.

Pembelajaran multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengakuan, penghargaan, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial peserta didik.⁴ Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran multikultural tidak hanya mengajarkan toleransi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, persaudaraan, dan kasih sayang antarumat manusia. Integrasi nilai-nilai ini menjadi penting dalam menghadapi realitas masyarakat yang semakin plural. Seiring dengan perkembangan teknologi, implementasi pembelajaran multikultural kini dapat diperkuat melalui pemanfaatan media digital, yang memungkinkan

¹ Susilo Surahman, “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0,” *Journal On Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 170–82, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3277> <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/3277/2185>.

² Muh Ibnu Sholeh and Nur Efendi, “Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 104–26, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

³ Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, “Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76–89, <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.

⁴ Yenny Puspita, “Pentingnya Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 2018, 285–91.

interaksi dan eksplorasi lintas budaya secara lebih luas dan dinamis. Oleh karena itu, studi ini berfokus pada bagaimana teknologi digital diimplementasikan dalam pembelajaran multikultural berbasis nilai-nilai Islam di SMK Annuroniyah Sulang, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam menghargai keberagaman. Pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan, membentuk sikap moderat, dan mencegah radikalisme.⁵ Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran nilai-nilai multikultural di lingkungan pendidikan Islam merupakan langkah penting dan strategis untuk menghadirkan pendidikan yang kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Meskipun urgensi integrasi teknologi digital dan pendidikan multikultural telah banyak dibahas, kenyataannya, penerapan di lapangan masih menghadapi tantangan serius. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, serta kurangnya model pembelajaran yang mampu menggabungkan penguatan nilai multikultural dengan pemanfaatan teknologi digital secara efektif.⁶ Berdasarkan studi masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pola pembelajaran tradisional dan kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk membangun wawasan multikultural siswa.⁷ Selain itu, fakta sosial di sekolah-sekolah berbasis Islam di berbagai daerah menunjukkan masih adanya kecenderungan homogenisasi budaya dalam praktik pembelajaran, yang secara tidak langsung mengabaikan prinsip keberagaman yang seharusnya diajarkan secara eksplisit. Dengan demikian, ada kesenjangan

⁵ Agus Yasin and Muhammad Iksan Rahmadian, “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural,” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024): 44–54, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>.

⁶ Agus Samsul Bassar, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, “Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 63–75, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>.

⁷ Mufarrihul Hazin and Alfi Laila, “Problematika Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Kampus Umum,” *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 71–82, <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.205>.

nyata antara kebutuhan zaman dengan praktik pendidikan yang berlangsung.

Peninjauan terhadap literatur juga menunjukkan adanya celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Faidah cenderung membahas integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dan pentingnya pendidikan multikultural secara terpisah, tanpa mengaitkan keduanya dalam suatu pendekatan terpadu.⁸ Selain itu penelitian lain juga menyoroti bahwa kajian tentang bagaimana literasi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan multikultural dalam konteks keislaman masih sangat terbatas.⁹ Padahal, dalam realitas pendidikan saat ini, tantangan yang dihadapi pendidik tidak lagi bersifat sektoral, melainkan menuntut pendekatan interdisipliner dan integratif.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji secara khusus bagaimana teknologi digital dapat menjadi medium efektif dalam pembelajaran multikultural di lembaga pendidikan Islam menjadi sangat diperlukan untuk memperkaya khazanah keilmuan sekaligus menjawab kebutuhan praktis di lapangan.

Dalam membangun kerangka teoretis, penelitian ini mengadopsi dua pendekatan utama. Pertama, teori pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya menginternalisasi nilai-nilai pengakuan terhadap keberagaman budaya, keadilan sosial, dan sikap toleransi dalam proses pendidikan. Teori ini menjadi fondasi dalam merancang tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara global yang inklusif.¹¹ Kedua, kerangka *Technological Pedagogical Content*

⁸ Rizka Nur Faidah et al., “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Abad 21,” *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4, no. 4 (2024): 2426–31.

⁹ Muh Ibnu Sholeh and Nur Efendi, “Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 104–26, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

¹⁰ Furhatul Fitri and Retno Wahyuningih, “Pendidikan Multikultural Dalam Mengatasi Promblematika Sosial Di Era Digital,” *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 3, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.257>.

¹¹ Fita Mustafida, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

Knowledge (TPACK) digunakan untuk memahami integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Pendekatan TPACK menawarkan perspektif bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada penguasaan teknis semata, melainkan pada kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pedagogis yang sesuai dengan konten pembelajaran yang diajarkan.¹²

Dalam konteks lokal, SMK Annuroniyah Sulang menjadi studi kasus yang menarik untuk diteliti karena merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berupaya mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajarannya, termasuk dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai multikultural. Meskipun demikian, tantangan besar dihadapi, mulai dari keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan teknologi untuk guru, hingga adaptasi kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung integrasi ini. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi praktik baik, hambatan, serta strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran multikultural di lembaga pendidikan Islam.

Peluang yang muncul dari upaya integrasi teknologi dalam pembelajaran multikultural sangatlah besar. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Platform pembelajaran daring, aplikasi berbasis simulasi budaya, hingga video pembelajaran yang menampilkan keragaman budaya, menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik.¹³ Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media digital berbasis keberagaman budaya menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap toleransi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional.¹⁴

¹² Mahfida Inayati and Nurul Zainab, “Pengembangan Bahan Ajar Kerangka TPACK Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa,” *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 02 (2023): 277–90.

¹³ Ricky Firmansyah et al., “Digitalisasi Sekolah Sebagai Metode Pembelajaran Di Era Pendidikan 4.0,” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 49–55.

¹⁴ Muhamad Slamet Yahya, “Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas,” *Edukasia:*

Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi pedagogis berbasis teknologi dalam pendidikan multikultural.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMK Annuroniyah Sulang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan secara induktif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola strategis dalam integrasi teknologi digital dalam pembelajaran multikultural. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai realitas implementasi di lapangan dan relevansi teori dengan praktik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana teknologi digital diintegrasikan dalam pembelajaran nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam di SMK Annuroniyah Sulang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model konseptual atau rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Manfaat penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya kajian akademik tentang integrasi teknologi digital dalam pendidikan multikultural di lingkungan pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep-konsep baru dalam pendidikan Islam berbasis teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan Islam dalam mengembangkan program pembelajaran multikultural berbasis teknologi digital yang efektif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena integrasi teknologi digital dalam pembelajaran multikultural di konteks nyata, yaitu SMK Annuroniyah Sulang. Sumber data utama berasal dari guru, siswa, serta dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif untuk menangkap dinamika penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali perspektif mereka tentang integrasi nilai multikultural berbasis digital, serta dokumentasi berupa analisis materi ajar, tugas siswa, dan catatan pembelajaran berbasis teknologi.¹⁵ Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria guru yang aktif menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran nilai multikultural, dan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut secara aktif minimal selama satu semester. Pemilihan ini bertujuan memastikan bahwa informan memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fokus penelitian.¹⁶

Prosedur analisis data dilakukan secara tematik mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan Miles Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang berkaitan dengan integrasi teknologi digital dalam penguatan nilai-nilai multikultural.¹⁷ Kredibilitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, pengecekan keabsahan data kepada informan (*member checking*), serta diskusi sejawat untuk mengurangi bias subjektif peneliti. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki

¹⁵ Kurniawan Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita nur M, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), <http://repository.syekhnurjati.ac.id/3334/>.

¹⁶ Muh Fitrah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2017).

¹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, ed. Helen Salmon, 3rd ed. (United Kingdom: United States of America Library, 1994).

kredibilitas, dependabilitas, dan transferabilitas yang tinggi, relevan dengan tujuan penelitian, dan mampu memberikan kontribusi praktis serta teoretis bagi pengembangan inovasi pendidikan Islam berbasis multikultural dalam era digital.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Strategi Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Multikultural

Integrasi teknologi digital di SMK Annuroniyah Sulang telah menunjukkan variasi yang signifikan dalam strategi penggunaannya untuk mendukung pembelajaran multikultural. Guru-guru di sekolah ini memanfaatkan berbagai platform seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan media sosial seperti Instagram dan YouTube sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi berbasis multikultural. Melalui Google Classroom, guru dapat mengelola tugas, berbagi materi pembelajaran, dan mengadakan kuis daring yang berisi konten tentang keberagaman budaya di Indonesia. Sementara itu, WhatsApp Group digunakan untuk mendiskusikan tema-tema multikultural secara lebih informal dan responsif, memudahkan siswa untuk berdiskusi tanpa hambatan waktu dan tempat.¹⁸

Selain itu, strategi yang diimplementasikan tidak hanya berbasis pengiriman informasi, tetapi juga berbasis proyek. Guru memberikan tugas berbentuk proyek kreatif, seperti pembuatan video, poster digital, atau vlog tentang budaya lokal masing-masing siswa. Strategi berbasis proyek ini mengajak siswa untuk tidak sekadar menjadi konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten digital, membentuk pemahaman aktif mereka tentang nilai-nilai multikultural. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.¹⁹

¹⁸ Firman, “Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 9035–44.

¹⁹ Zihniatul Ulya, “Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan,” *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 12–23, <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.

Lebih lanjut, pendekatan pedagogis berbasis globalisasi diterapkan dengan mengajak siswa mengangkat budaya lokal mereka ke dalam format global, seperti membuat vlog berbahasa Inggris atau membuat poster kampanye tentang keberagaman untuk dibagikan di media sosial. Strategi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang budaya mereka sendiri tetapi juga melatih mereka untuk berpikir global. Temuan ini mendukung teori *multicultural curriculum* yang dikemukakan oleh Banks, bahwa pendidikan multikultural harus mendorong penguatan identitas lokal dalam kerangka global.²⁰

Dalam praktiknya, penggunaan teknologi ini memfasilitasi pengembangan literasi digital siswa. Mereka belajar tidak hanya tentang keragaman budaya, tetapi juga keterampilan penting abad 21 seperti produksi media digital, literasi informasi, dan kolaborasi daring. Guru mengintegrasikan konten multikultural melalui platform seperti YouTube, yang digunakan untuk menampilkan dokumenter budaya dan video tradisi daerah lain sebagai bahan refleksi dan diskusi kelas. Selain itu, ada penggunaan aplikasi interaktif seperti Kahoot untuk membuat kuis tentang budaya Indonesia, meskipun penggunaannya masih terbatas.

Namun, efektivitas integrasi teknologi ini bergantung pada kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran. Guru-guru yang aktif mengombinasikan teknologi, pedagogi, dan konten multikultural menunjukkan hasil pembelajaran yang lebih bermakna, dibandingkan dengan guru yang hanya menggunakan teknologi sebatas alat bantu presentasi. Ini mempertegas pentingnya penguasaan kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam konteks pendidikan multicultural.²¹ Berikut bentuk Integrasi Teknologi Digital dan Materi dalam Pendidikan multicultural di SMK:

Tabel 1
Pemetaan Materi PAI, Potensi Integrasi, dan
Strategi Digital-Multikultural

²⁰ Yenny Puspita, "Pentingnya Pendidikan Multikultural," *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 2018, 285–91.

²¹ Rika Mahrisa, "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama," *Journey-Liaison Academia and Society* 1 (2022): 437–48.

Materi PAI	Potensi Integrasi	Tema Multikultural yang Ditekankan	Strategi/Proyek Digital	Platform/Media Digital
Akidah Akhlak	Sangat Tinggi	Toleransi, moderasi beragama, sikap terhadap perbedaan	Refleksi digital, video pendek, diskusi budaya keberagaman	Google Classroom, WhatsApp, YouTube
Fikih	Sedang-Tinggi	Variasi praktik keagamaan, kearifan lokal Islam	Video dokumenter tradisi Islam lokal, presentasi interaktif	Instagram, YouTube, Google Slides
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Sangat Tinggi	Sejarah masuknya Islam, adaptasi dengan budaya lokal	Timeline interaktif, infografis budaya, diskusi lintas daerah	Canva, Kahoot, Google Classroom
Al-Qur'an Hadis	Tinggi	Ayat tentang keberagaman, persaudaraan lintas budaya	Poster digital nilai Qur'ani, video interpretatif	Canva, Google Docs, YouTube
Bahasa Arab	Sedang	Bahasa sebagai media komunikasi antarbudaya	Vlog budaya lokal berbahasa Arab, kamus digital multibahasa	Instagram Reels, Google Translate, Voice Recorder

Tantangan, Hambatan, dan Upaya Pemecahan dalam Integrasi Digital

Meskipun terdapat berbagai upaya integrasi teknologi yang progresif, penelitian ini juga menemukan tantangan-tantangan penting yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama kualitas jaringan internet yang tidak merata di lingkungan sekitar sekolah. Sekitar 40% guru melaporkan bahwa koneksi internet yang lambat sering menghambat aktivitas pembelajaran daring, seperti streaming video atau mengakses platform pembelajaran berbasis *cloud*.²² Selain masalah teknis, ada pula tantangan yang berkaitan dengan kompetensi digital guru. Variasi dalam penguasaan teknologi di kalangan guru cukup mencolok. Ada guru yang mahir menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, namun ada pula yang hanya mampu mengoperasikan aplikasi dasar. Kesenjangan ini menyebabkan pengalaman belajar siswa menjadi tidak merata. Guru-guru

²² Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, 181–92.

yang kurang terampil dalam teknologi cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga tujuan integrasi nilai multikultural melalui teknologi menjadi kurang tercapai.

Tantangan lainnya muncul dari keterbatasan kolaborasi antar guru dalam merancang materi pembelajaran berbasis digital. Pada umumnya, guru mengembangkan bahan ajarnya secara individual tanpa kolaborasi yang sistematis, sehingga inovasi dalam pengembangan konten multikultural berbasis digital tidak optimal. Padahal, kolaborasi lintas disiplin sangat potensial untuk memperkaya konten pembelajaran yang berbasis nilai keberagaman budaya.

Dalam menanggapi tantangan tersebut, beberapa guru berinisiatif mengikuti pelatihan daring secara mandiri, baik melalui webinar pendidikan maupun kursus teknologi digital. Upaya ini memperlihatkan adanya motivasi intrinsik untuk meningkatkan kapasitas profesional mereka, meskipun masih perlu dukungan sistematis dari pihak sekolah. Berdasarkan rekomendasi Ady Prasetyo pelatihan literasi digital berbasis pendekatan multikultural sangat penting untuk memberdayakan guru di era digital ini.²³

Selain itu, pihak sekolah berupaya mengatasi masalah infrastruktur dengan menyediakan akses WiFi gratis di area sekolah, meskipun belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan bandwidth tinggi untuk semua aktivitas pembelajaran digital. Upaya ini perlu terus ditingkatkan untuk memastikan keterjangkauan akses digital bagi semua siswa dan guru secara adil. Dalam evaluasi pembelajaran, ditemukan bahwa sistem penilaian yang digunakan masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif. Pembelajaran multikultural yang berbasis pada penguatan sikap dan nilai memerlukan pendekatan penilaian yang lebih autentik, seperti penggunaan portofolio proyek, rubrik observasi sikap, dan jurnal refleksi siswa. Evaluasi berbasis proyek memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural, serta

²³ Ady Prasetyo, Aqila Nisfa Maulida, and Azalia Shafa Olga Rahmasyah, “Literasi 4.0: Digitalisasi Pendidikan Sebagai Budaya Baru Dalam Pembelajaran Di Era Post Pandemic,” in *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, vol. 3, 2022, 593–96.

keterampilan digital yang mereka kembangkan selama proses pembelajaran.²⁴

Maka dengan itu tantangan-tantangan ini diatasi secara sistematis, maka integrasi teknologi digital dalam pendidikan multikultural tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi warga negara global yang adaptif dan kreatif di era revolusi industri 4.0. Maka perlu memahami materi PAI yang menunjukkan aspek multicultural. Berikut adalah materi-materi tersebut dan bagaimana aspek multikultural tercermin di dalamnya:

Tabel 2
Materi PAI yang Menunjukkan Aspek Multikultural

Materi PAI	Aspek Multikultural yang Terkandung
Akidah Akhlak	Mengajarkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dan budaya, serta sikap moderat (tawassuth).
SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	Menunjukkan bagaimana Islam menyebar dan berakulturasi dengan budaya lokal di berbagai wilayah (Nusantara, Andalusia, India, dll).
Fikih	Mengakomodasi praktik keagamaan yang beragam antar daerah, seperti perbedaan mazhab, budaya ritual, dan hukum adat.
Al-Qur'an Hadis	Banyak ayat dan hadis yang berbicara tentang keberagaman umat manusia (misal: QS Al-Hujurat: 13), serta pentingnya persaudaraan.
Bahasa Arab	Menjadi sarana untuk mengenal budaya Arab dan bahasa global umat Islam, serta alat komunikasi antarbudaya di tingkat global.

Dampak, Implikasi, dan Perbandingan Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran multikultural di SMK Annuroniyah Sulang berdampak positif terhadap perkembangan literasi digital dan kesadaran multikultural siswa. Data menunjukkan bahwa 87% siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan ketika menggunakan media digital. Mereka juga lebih antusias dalam mengikuti proyek berbasis budaya yang mengharuskan mereka melakukan eksplorasi budaya lokal, membuat konten kreatif, serta berdiskusi secara terbuka tentang keberagaman.²⁵ Peningkatan keterampilan digital juga menjadi salah satu hasil signifikan dari penelitian ini. Siswa tidak hanya belajar

²⁴ Muhammad Hidayaturrahman, “Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Al Qur ’ an Dan Hadist,” *Dawuh: Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2022): 7–17.

²⁵ Andi Saefulloh Anwar et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3044–52, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>.

mengakses informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi daring, dan produksi konten digital yang memperkenalkan budaya mereka ke dunia luar. Hal ini mempertegas bahwa pendidikan multikultural berbasis teknologi mampu membentuk profil pelajar yang berkompeten dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian Anurogo, Pamungkas, dan Wardhani, penelitian ini memperlihatkan tambahan temuan baru terkait pentingnya produksi konten kreatif oleh siswa sebagai sarana internalisasi nilai multikultural. Dalam penelitian sebelumnya, fokus lebih besar pada penggunaan media sosial untuk kampanye budaya, sedangkan penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan karya digital berbasis budaya lokal mereka sendiri. Dalam perspektif teoretis, hasil penelitian ini menguatkan teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978) dan pendekatan *multicultural curriculum* (Banks, 2009) dengan bukti empiris yang kontekstual. Proses belajar melalui teknologi memungkinkan siswa berinteraksi dengan budaya lain, merefleksikan nilai-nilai multikultural, dan mengonstruksi pemahaman baru secara kolaboratif. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bahwa sekolah perlu mendesain program pelatihan guru berbasis TPACK secara terstruktur untuk mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan multikultural.²⁶ Selain itu, kebijakan pengembangan infrastruktur digital yang lebih merata dan penyediaan sumber daya teknologi perlu menjadi prioritas dalam perencanaan pendidikan ke depan.

Penguatan komunitas belajar guru juga perlu menjadi agenda penting untuk membangun ekosistem inovasi pendidikan yang berkelanjutan.²⁷ Kolaborasi antar guru dalam mengembangkan materi digital berbasis multikultural akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas cakrawala multikulturalisme di lingkungan sekolah Islam.

²⁶ Nagita Histimuna Aisyah et al., “Integration of Theology and Science and Technology : Transforming Islamic Education Towards the Golden Generation of 2045 Integrasi Teologi Dan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK): Transformasi Pendidikan Islam Menuju Generasi Emas 2045,” *Pakar Pendidikan* 23, no. 1 (2025): 236–45.

²⁷ Hidayaturrahman, “Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Al Qur ’ an Dan Hadist.”

Sebagai penutup, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran multikultural bukan sekadar tren sesaat, tetapi merupakan kebutuhan strategis untuk membangun generasi muda yang toleran, kreatif, dan siap bersaing di era global. Dukungan kebijakan, penguatan kapasitas guru, dan investasi infrastruktur digital menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan potensi teknologi untuk pendidikan multikultural di masa depan.

D. PENUTUP

Berlandaskan hasil analisis data kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran multikultural di SMK Annuroniyah Sulang memperkuat literasi digital siswa, memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai keberagaman budaya, dan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui produksi konten kreatif berbasis budaya lokal. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan juga sebagai medium transformasi nilai dan sikap multikultural di lingkungan pendidikan Islam.

Kontribusi penelitian ini memperkaya teori *multicultural curriculum* dan pendekatan *konstruktivisme* sosial dengan bukti empiris di konteks lokal berbasis digital. Implikasi sosial dan budaya dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat membentuk generasi muda yang lebih inklusif, adaptif, dan siap berkontribusi dalam masyarakat global yang pluralistik. Secara akademik, hasil ini mendorong perlunya penguatan pelatihan guru berbasis TPACK dan pengembangan infrastruktur digital yang lebih merata di sekolah berbasis agama. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan satu lokasi studi kasus dan ketergantungan pada laporan subjektif partisipan, yang membuka peluang bagi penelitian masa depan untuk melakukan studi komparatif antar institusi, mengintegrasikan pendekatan kuantitatif, atau mengkaji pengaruh jangka panjang integrasi teknologi dalam pembelajaran multikultural secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nagita Histimuna, Nazih Sadatul Kahfi, Universitas Islam, and

- Negeri Walisongo. "Integration of Theology and Science and Technology : Transforming Islamic Education Towards the Golden Generation of 2045 Integrasi Teologi Dan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK): Transformasi Pendidikan Islam Menuju Generasi Emas 2045." *Pakar Pendidikan* 23, no. 1 (2025): 236–45.
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, 181–92.
- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3044–52. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>.
- Asep, Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Nita nur M. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/3334/>.
- Bassar, Agus Samsul, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 63–75. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>.
- Faidah, Rizka Nur, Rizma Okavianti, Putri May Maulidia, Muliyan, Eva Putri, and Hikmah Luqiyah K5. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Abad 21." *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4, no. 4 (2024): 2426–31.
- Firman. "Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 9035–44.
- Firmansyah, Ricky, Yunika Komalasari, Srie Wijaya Kesuma Dewi, Phitsa Mauliana, R. Dewi Sulastriningsih, and Nanang Hunafif. "Digitalisasi Sekolah Sebagai Metode Pembelajaran Di Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 49–55. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1052>.
- Fita Mustafida. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.
- Fitrah, Muh, and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2017.
- Fitri, Furhatul, and Retno Wahyuningsih. "Pendidikan Multikultural Dalam Mengatisipasi Promblematika Sosial Di Era Digital." *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 3, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.257>.
- Hazin, Mufarrihul, and Alfi Laila. "Problematika Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Kampus Umum." *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 71–82. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.205>.
- Hidayaturrahman, Muhammad. "Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Al Qur ' an Dan Hadist." *Dawuh: Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2022): 7–17.
- Inayati, Mahfida, and Nurul Zainab. "Pengembangan Bahan Ajar Kerangka TPACK Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

- Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.” *JURNAL CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 02 (2023): 277–90.
- Mahrisa, Rika. “Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama.” *Journey-Liaison Academia and Society* 1 (2022): 437–48.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. 3rd ed. United Kingdom: United States of America Library, 1994.
- Muhamad Slamet Yahya. “Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 609–16. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>.
- Prasetyo, Ady, Aqila Nisfa Maulida, and Azalia Shafa Olga Rahmasyah. “Literasi 4.0: Digitalisasi Pendidikan Sebagai Budaya Baru Dalam Pembelajaran Di Era Post Pandemic.” In *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3:593–96, 2022.
- Puspita, Yenny. “Pentingnya Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 2018, 285–91.
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. “Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76–89. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.
- Sholeh, Muh Ibnu, and Nur Efendi. “Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 104–26. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Surahman, Susilo. “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0.” *Journal On Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 170–82. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/3277/2185>.
- Ulya, Zihniatul. “Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan.” *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.
- Yasin, Agus, and Muhammad Iksan Rahmadian. “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural.” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024): 44–54. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>.